

**ANALISIS KESULITAN BELAJAR MEMBACA AL-QUR'AN
PADA SISWA KELAS VIII SMP MUHAMMADIYAH 1 SURAKARTA
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**



Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada
Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam

Oleh:

Dhevi Kartika Nur Pratiwi

G000130008

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2017**

HALAMAN PERSETUJUAN

**ANALISIS KESULITAN BELAJAR MEMBACA AL-QUR'AN
PADA SISWA KELAS VIII SMP MUHAMMADIYAH 1 SURAKARTA
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

DHEVI KARTIKA NUR PRATIWI

G000130008

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen
Pembimbing



Dr. Mohamad Ali, M.Pd

NIK.110.1621

HALAMAN PENGESAHAN

ANALISIS KESULITAN BELAJAR MEMBACA AL-QUR'AN
PADA SISWA KELAS VIII SMP MUHAMMADIYAH 1 SURAKARTA
TAHUN PELAJARAN 2016/2017

OLEH

DHEVI KARTIKA NUR PRATIWI

G 000 130 008

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah 1 Surakarta
Pada hari Jum'at, 26 Mei 2017
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji :

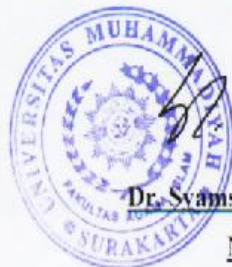
1. Dr. Mohamad Ali, M.Pd
(Ketua Dewan Penguji)
2. Istanto, S.Pd.I, M.Pd.I
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Dr. Abdullah Aly, M.Ag
(Anggota II Dewan Penguji)

(.....)

(.....)

(.....)

Dekan,



Dr. Samsul Hidayat, M.Ag

NIK. 606

HALAMAN

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 28 April 2017

Penulis



DHEVI KARTIKA NUR PRATIWI

G 000 130 008

**ANALISIS KESULITAN BELAJAR MEMBACA AL-QUR'AN
PADA SISWA KELAS VIII SMP MUHAMMADIYAH 1 SURAKARTA
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

ABSTRAK

SMP Muhammadiyah 1 Surakarta memiliki program wajib belajar membaca Al-Qur'an yang diwujudkan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler MMA. Seluruh siswa kelas VII wajib mengikuti program ini agar mereka bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar. Namun pada kenyataannya masih ada siswa kelas VIII yang belum bisa membaca Al-Qur'an, sehingga mereka masih harus mengikuti kegiatan ekstrakurikuler MMA. Siswa kelas VIII yang belum bisa membaca Al-Qur'an disebabkan mereka mengalami kesulitan dalam belajar membaca Al-Qur'an, selain itu juga disebabkan beberapa faktor yang berasal dari dalam maupun luar diri siswa. Berdasarkan latar belakang tersebut, tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan kesulitan-kesulitan yang dirasakan siswa kelas VIII dalam belajar membaca Al-Qur'an, serta faktor-faktor yang menyebabkan siswa kelas VIII kesulitan dalam belajar membaca Al-Qur'an.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan, yakni kegiatan penelitian yang dilakukan di lingkungan sekolah tertentu dengan mendatangi langsung objek yang dituju. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan metode analisis data dilakukan dengan cara deskriptif, yaitu pengungkapan keadaan sebagaimana adanya.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kesulitan yang dirasakan siswa ketika belajar membaca Al-Qur'an yaitu kesulitan menghafal disebabkan persamaan ciri dan bentuk pada beberapa huruf hijaiyah, kesulitan memahami perubahan bentuk huruf hijaiyah yang bersambung, kesulitan membedakan harakat panjang dan pendek, kesulitan pengucapan makhraj yang benar, dan kesulitan dalam penerapan hukum tajwid. Faktor-faktor penyebab siswa kesulitan belajar membaca Al-Qur'an ada dua, yakni faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern diantaranya siswa tidak menyukai kegiatan belajar membaca Al-Qur'an, siswa tidak memiliki semangat atau motivasi dari dalam diri untuk bisa membaca Al-Qur'an, lidah siswa yang kaku ketika mengucapkan huruf-huruf hijaiyah. Faktor ekstern diantaranya yaitu didikan dalam keluarga, latar belakang sekolah dasar yang tidak mewajibkan siswanya bisa membaca Al-Qur'an, pengaruh pergaulan dengan teman, baik di sekolah maupun di rumah, frekuensi pertemuan MMA disekolah yang singkat, ketidakcocokan dengan guru pengampu dan metode yang digunakan.

Kata kunci: *kesulitan belajar, membaca al-qur'an, siswa kelas VIII*

ABSTRACT

SMP Muhammadiyah 1 Surakara has a mandatory learning program to read Al-Qur'an which is manifested in the form of extracurricular activities of MMA. All students in VII grade are required to follow this program so they can read the Qur'an fluently. But in reality there are still students of class VIII who can not read the Qur'an, so they still have to follow the extracurricular activities of MMA. The VIII students who can not read the Qur'an because they have difficulty in learning to read the Al-Qur'an, it is also caused by several factors that come from within and outside of students. Based on this background, the purpose of this study is to identify and describe the difficulties felt by students of VIII grade in learning to read the Qur'an, as well as the factors that cause the students of VIII grade difficulty in learning to read the Qur'an.

This research is a field research, ie research activities conducted in a particular school environment by going directly to the intended object. The method used in this research are interviewing, observation, and documentation. While the method of data analysis is done by descriptive, ie the disclosure of the state as it is.

The results of the study can be concluded that the difficulties felt by students when learning to read Al-Qur'an is difficulty memorizing attributes due to the characteristics and forms in some letters hijaiyah, the difficulty of understanding the change in the form of hijaiyah letters serialized with other hijaiyah, not memorized harakat, difficulty Distinguish long and short haraks, difficulty pronunciation of the right makhraj, and difficulties in applying the law of tajwid. The factors that cause difficulties in learning reciting the Qur'an for students are the internal factor and the external factor. The internal factors are because the students are not interested with the learning reciting the Qur'an, they are less-motivated in learning Qur'an, their tongues are not familiar with the reciting Qur'an and spelling the hijaiyah letters. The external factors are because the family education, the background of the elementary school that does not teach the student how to recite Qur'an, the relationship of the students in their school and neighborhood, the lack of the learning Qur'an lesson in the school, the lack of engagement between student and the teacher.

Keywords: *difficulty learning, reading al-qur'an, student of class VIII*

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Al-Quran merupakan kalam Allah yang bernilai mukjizat, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad, dengan perantara malaikat Jibril, diriwayatkan secara mutawatir, membacanya terhitung sebagai ibadah dan tidak akan

ditolak kebenarannya.¹ Memahami ayat-ayat Al-Quran merupakan tindakan yang wajib dilakukan oleh setiap muslim, untuk dapat memahaminya hal pertama yang dilakukan tentunya bisa membaca Al-Quran dengan baik. Oleh karena itu belajar membaca Al-Quran menjadi perkara yang sangat penting yang harus dilakukan oleh orang muslim sejak dini.

SMP Muhammadiyah 1 Surakarta sebagai salah satu sekolah swasta Islam di Surakarta bertujuan untuk memberantas buta huruf hijaiyah bagi seluruh siswanya.² Hal tersebut dibuktikan dengan adanya program ekstrakurikuler Membaca dan Menulis Al-Qur'an (MMA) yang wajib diikuti oleh seluruh siswa kelas VII. Program itu dilakukan agar SMP Muhammadiyah 1 Surakarta menghasilkan lulusan yang mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar.

Namun masih ditemukan siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar ketika mereka naik ke kelas VIII. Pada awal tahun pelajaran 2016/2017 dari total 228 siswa kelas VIII, terdapat 80 siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar, sehingga mereka kembali mengikuti kegiatan ekstrakurikuler MMA. Sampai pada bulan Maret 2017, tercatat lebih dari 40 siswa telah bisa membaca Al-Qur'an dan dinyatakan lulus MMA, sehingga hanya menyisakan sedikit siswa yang masih harus mengikuti kegiatan belajar membaca Al-Qur'an/ ekstrakurikuler MMA.³

Siswa kelas VIII yang masih belum bisa membaca Al-Qur'an, disebabkan karena mereka mengalami kesulitan ketika belajar membaca Al-Qur'an. Kesulitan belajar membaca Al-Qur'an yang dirasakan setiap siswa berbeda-beda, selain itu juga disebabkan berbagai faktor yang ada pada dalam diri siswa (faktor intern) maupun dari luar diri siswa (faktor ekstern). Diantara beberapa faktor ekstern yaitu pergaulan dengan teman yang kurang

¹Ahsin Wijaya Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Quran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 1

² Hasil wawancara dengan wakasek Al-Islam dan Kemuhammadiyah SMP Muhammadiyah 1 Surakarta pada Januari 2015, namun saat penelitian ini berlangsung beliau sudah dipindahtugaskan.

³Hasil wawancara dengan koordinator MMA, Bapak Maskuri pada 1 Maret 2017

bersemangat dalam belajar Al-Qur'an, latar belakang sekolah yang tidak mewajibkan siswa untuk bisa membaca Al-Qur'an dengan baik, dan yang paling penting yaitu faktor didikan dalam keluarga.

Berangkat dari uraian di atas, penulis ingin mengetahui lebih lanjut terkait kesulitan yang dirasakan oleh siswa ketika belajar membaca Al-Qur'an, sehingga penulis melakukan penelitian dengan judul: "Analisis Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an pada Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2016/2017."

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan di atas, maka masalah yang akan dikaji adalah: kesulitan apakah yang dialami siswa kelas VIII dalam belajar membaca Al-Qur'an dan faktor-faktor apakah yang menjadi penyebab siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Surakarta kesulitan dalam belajar membaca Al-Qur'an?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan kesulitan yang dialami siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Surakarta dalam belajar membaca Al-Qur'an serta faktor-faktor penyebab kesulitan belajar membaca Al-Qur'an pada siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Surakarta.

1.4 Tinjauan Pustaka

Untuk menunjukkan orisinalitas penulis perlu menunjukkan hasil penelitian yang berkaitan dengan judul dan masalah yang akan penulis teliti. Beberapa penelitian yang terkait dengan masalah yang akan penulis angkat antara lain:

- 1.4.1 Kiki Fiya Mastriana (STAIN Pekalongan, 2016) dalam skripsinya yang berjudul “Strategi Guru PAI Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-qur’an Pada Siswa SMP 3 Tirto Kabupaten Pekalongan”⁴
- 1.4.2 Darini Diva Adinda (UMS, 2015) dalam skripsinya yang berjudul “Bimbingan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur’an Pada Siswa Di SMP Muhammadiyah 1 Kartasura Tahun Pelajaran 2014/2015”⁵
- 1.4.3 Cindy Tri Gita Cahyani Fahz (UMS, 2015) dalam skripsinya yang berjudul “Bimbingan Belajar Bagi Siswa Yang Kesulitan Membaca Al-Qur’an (Studi Kasus Di SMP Al-Islam Mijen Demak Semester 1 Tahun Pelajaran 2015/2016)”⁶

1.5 Tinjauan Teoritik

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) disebutkan bahwa kesulitan adalah “keadaan yang sulit, sesuatu yang sulit atau kesukaran.”⁷ Sedangkan belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya⁸ Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa yang dimaksud dengan kesulitan belajar adalah keadaan atau sesuatu yang membuat sulit atau sukar sewaktu siswa melakukan kegiatan belajar.

Ada berbagai faktor dari dalam maupun faktor dari luar diri individu yang memengaruhi berhasil atau tidaknya suatu proses pembelajaran, diantaranya yaitu:

1.5.1 Faktor Intern

⁴<http://elc.stain-pekalongan.ac.id/1215/11/14.%20BAB20V.pdf> diakses pada 9/2/17 pukul 15.00

⁵<eprints.ums.ac.id/34327/23/03.%2520Halaman%2520Depan.pdf> diakses pada 9/2/17 pukul 15.10

⁶eprints.ums.ac.id/view/creators/Tri_Gita_Cahyani_Fahz%3D3ACindy%3D3A%3D3A.html diakses pada 9/2/17 pukul 15.20

⁷Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai pustaka, 1991), hlm.971

⁸Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta : PT Rineka Cipta. 2013), hlm.2

Faktor intern adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu, terbagi menjadi beberapa bagian, yakni: kesehatan, intelegensi dan bakat, serta minat dan motivasi.

1.5.1.1 Kesehatan

Kesehatan jasmani dan rohani sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Bila seseorang selalu tidak sehat, mengakibatkan tidak bergairah untuk belajar. Demikian jika kesehatan rohani (jiwa) kurang baik, hal ini dapat mengganggu atau mengurangi semangat belajar.⁹

1.5.1.2 Intelegensi dan bakat

Seseorang yang memiliki intelegensi yang baik pada umumnya akan mudah belajar dan hasilnya cenderung baik. Sebaliknya, bila intelegensi seseorang kurang baik cenderung mengalami kesukaran dalam belajar, lambat berpikir sehingga prestasinya rendah. Demikian pula bakat amat besar pengaruhnya dalam menentukan keberhasilan belajar.¹⁰

1.5.1.3 Minat dan motivasi

Minat dan motivasi adalah dua aspek psikis yang besar pengaruhnya terhadap pencapaian hasil belajar. Minat dapat timbul karena daya tarik dari luar dan dari hati. Minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya minat belajar yang rendah akan menghasilkan prestasi yang rendah.

Motivasi adalah daya penggerak atau pendorong untuk melakukan suatu pekerjaan yang juga dapat berasal dari dalam dan luar. Seseorang yang belajar dengan motivasi kuat,

⁹M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1997), hlm.55

¹⁰*Ibid*, hlm.56

akan melaksanakan semua kegiatan belajarnya dengan sungguh-sungguh, penuh gairah atau semangat.¹¹

1.5.2 Faktor Ekstern

Faktor ekstern yaitu faktor yang berasal dari luar diri seseorang, baik dari keluarga, sekolah, masyarakat, maupun pergaulan dengan teman sebaya.

1.5.2.1 Keluarga

Keluarga merupakan tempat pertama untuk pertumbuhan anak, dimana dia mendapat pengaruh dari anggota-anggota keluarganya pada tahun-tahun pertama dalam kehidupannya.¹² Keluarga yang agamis akan mengajarkan anaknya pendidikan agama sejak dini. Sedangkan keluarga yang biasa saja maka cenderung mengabaikan pendidikan agama bagi anak-anaknya sejak kecil.

1.5.2.2 Sekolah

Kualitas guru, metode mengajarnya, kesesuaian dengan kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan atau fasilitas sekolah, semua itu turut memengaruhi keberhasilan belajar anak.¹³ Pada umumnya sekolah-sekolah negeri lebih menitik beratkan pendidikan akademis daripada pendidikan agama. Sedangkan sekolah swasta islam, mereka memiliki ciri khas pendalaman pada pendidikan agama, namun tidak mengesampingkan pendidikan akademis.

1.5.2.3 Masyarakat

Dalam penelitian Geertz, dia membagi masyarakat Jawa menjadi tiga jenis, yakni santri, abangan, dan priyayi.

¹¹*Ibid*, hlm.57

¹²Yusuf Muhammad Al-Hasan, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, terj. M. Yusuf Harun (Jakarta: Darul Haq, 2012), hlm.5

¹³Dalyono, *Psikologi*, hlm.58

Masyarakat santri adalah kelompok masyarakat yang paling taat dalam menjalankan perintah agama dan mampu menguasai ilmu agama dengan baik. Masyarakat abangan adalah kelompok masyarakat yang mengaku sebagai muslim tetapi tidak konsisten menjalankan agama karena masih percaya dengan tradisi-tradisi lokal yang sudah berkembang sejak lama. Sedangkan masyarakat priyayi kehidupan agamanya berorientasi pada etiket seni dan praktik mistis yang bercorak hinduisme.¹⁴

1.5.2.4 Pergaulan dengan teman

Sudah menjadi fitrah seseorang membutuhkan teman karib yang tentu sering bertemu, bergaul, dan berinteraksi satu sama lain secara intens. Hal itu berdampak pada perubahan akhlak dan perilaku mereka.

Seorang anak yang bergaul dengan teman yang baik dan berakhlak mulia, maka ia juga akan mengikuti perangai temannya tersebut. Sedangkan jika anak bergaul dengan teman yang buruk akhlaknya maka ia juga akan memiliki perangai yang buruk.¹⁵

2 METODE

Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi dari kehidupan nyata guna memecahkan masalah-masalah praktis yang ada di masyarakat.¹⁶

Adapun tempat dalam penelitian ini yaitu SMP Muhammadiyah 1 Surakarta. Subjek penelitiannya yaitu guru koordinator kegiatan ekstrakurikuler

¹⁴<http://www.nu.or.id/post/read/67961/konfigurasi-islam-nusantara-dari-islam-santri-abangan-hingga-priyayi>, diakses pada sabtu 1/4/2017 pukul 23.14

¹⁵Muhammad Jamaluddin Ali Mahfuzh, *Psikologi Anak dan Remaja Muslim*, terj. Shiddiq dan Zaman (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2001), hlm.232

¹⁶M. Abdul Fattah Santoso, *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi*(Surakarta: UMS, 2013), hlm.7-8

MMA, guru pengampu MMA, serta siswa kelas VIII yang mengalami kesulitan dalam belajar membaca Al-Qur'an.

Teknik pengumpulan data dan informasi penelitian menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif.

3 HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut penjabaran dari hasil penelitian tentang Analisis Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an pada Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Surakarta tahun 2017:

3.1 Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an Pada Siswa Kelas VIII

Berdasarkan kajian teori, yang dimaksud dengan kesulitan belajar adalah keadaan atau sesuatu yang membuat seseorang merasa sulit atau sukar dalam belajar. Sesuai dengan teori, berikut penulis paparkan beberapa hal yang membuat siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Surakarta kesulitan dalam belajar membaca Al-Qur'an:

3.1.1 Kesulitan membedakan huruf hijaiyah disebabkan persamaan ciri dan bentuk

Berdasarkan hasil wawancara terhadap siswa, kesulitan yang dialami saat belajar membaca Al-Qur'an yakni dalam hal menghafal huruf hijaiyah disebabkan beberapa huruf hijaiyah memiliki persamaan ciri dan bentuk. Hal tersebut membuat siswa salah mengucapkan bunyi huruf ketika membacanya sehingga menjadi kesulitan untuk menghafalnya.

3.1.2 Kesulitan memahami perubahan bentuk huruf hijaiyah yang bersambung dengan huruf hijaiyah yang lain

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru pengampu, ada beberapa siswa yang belum memahami perubahan bentuk yang terjadi pada huruf hijaiyah ketika bersambung dengan huruf hijaiyah yang lain. Hal itu membuat siswa terbata-bata ketika membaca Al-Qur'an karena harus mengingat-ingat perubahan bentuk huruf hijaiyah.

3.1.3 Belum hafal harakat

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi penulis, ada beberapa siswa yang belum hafal harakat pada huruf hijaiyah. Hal itu menghambat mereka dalam belajar membaca Al-Qur'an karena harus mengingat-ingat harakat dan salah menyebut bunyi huruf yang berharakat.

3.1.4 Kesulitan membedakan harakat panjang dan pendek

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, beberapa siswa mengaku kesulitan belajar membaca Al-Qur'an dikarenakan tidak hafal tanda panjang, baik berupa $\bar{}$, $\dot{}$, atau $\dot{}$. Sehingga ketika membaca Al-Qur'an terkadang bacaan panjang dibaca pendek, sedangkan bacaan pendek dibaca panjang.

3.1.5 Kesulitan pengucapan makhraj yang benar

Rata-rata siswa merasa kesulitan ketika harus mengucapkan makhraj huruf secara benar. Bagi siswa dengan intelegensi rendah yang belum terbiasa mengucapkan kalimat dalam bahasa Arab, huruf-huruf tertentu sulit diucapkan dengan benar sesuai makhrajnya karena lidah mereka belum terbiasa mengucapkannya, sehingga hal tersebut menghambat siswa dalam proses belajar membaca Al-Qur'an.

3.1.6 Kesulitan dalam penerapan hukum tajwid

Beberapa siswa merasa kesulitan dalam penerapan hukum tajwid ketika membaca Al-Qur'an. Kurangnya penguasaan terhadap ilmu tajwid menyebabkan mereka terbata-bata ketika membaca Al-Qur'an.

Dari penjabaran diatas, dapat diketahui bahwa metode yang digunakan guru pengampu dirasa belum efektif untuk mengatasi ragam kesulitan belajar membaca Al-Qur'an yang dirasakan setiap siswa. Guru pengampu haruslah memahami hal ini, dengan demikian diharapkan guru bisa memilih dan menggunakan metode yang tepat untuk digunakan mengatasi ragam kesulitan belajar membaca Al-Qur'an yang dialami siswa.

3.2 Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas VIII

Berdasarkan kajian teori, ada dua faktor penyebab siswa kesulitan belajar, yakni faktor dari dalam diri siswa (faktor intern) dan faktor yang berasal dari luar diri siswa (ekstern). Berikut penulis paparkan faktor-faktor yang menyebabkan siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Surakarta kesulitan belajar membaca Al-Qur'an:

3.2.1 Faktor Intern

3.2.1.1 Tidak menyukai kegiatan belajar membaca Al-Qur'an

Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan ada siswa yang tidak menyukai kegiatan belajar membaca Al-Qur'an. Karena tidak menyukai kegiatan tersebut siswa selalu berusaha mencari cara untuk menghindari kegiatan belajar membaca Al-Qur'an dengan cara membolos pada saat jadwal ekstrakurikuler MMA.

3.2.1.2 Tidak ada semangat atau motivasi dari dalam diri siswa untuk bisa membaca Al-Qur'an

Tidak adanya semangat atau motivasi untuk bisa membaca Al-Qur'an juga memengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar membaca Al-Qur'an. Siswa yang tidak antusias cenderung bermalasan saat kegiatan MMA berlangsung, sehingga guru hanya fokus mengajar siswa yang masih semangat belajar membaca Al-Qur'an.

3.2.1.3 Lidah yang kaku dalam mengucapkan huruf hijaiyah

Siswa yang memiliki intelegensi rendah dan tidak terbiasa dengan kalimat-kalimat dalam bahasa Arab, lidah mereka terasa kaku ketika mengucapkan huruf hijaiyah. Hal tersebut menyebabkan siswa kesulitan ketika belajar membaca Al-Qur'an.

3.2.2 Faktor Ekstern

3.2.2.1 Pendidikan dalam keluarga

Berdasarkan observasi penulis, rata-rata siswa berasal dari lingkungan masyarakat abangan. Beberapa orang tua mengajari mereka membaca Al-Qur'an, sedangkan sebagian yang lain memerintahkan anaknya ikut TPA untuk belajar membaca Al-Qur'an bersama teman-temannya di masjid.

3.2.2.2 Latar belakang sekolah dasar yang tidak mewajibkan siswa bisa membaca Al-Qur'an

Rata-rata siswa yang mengalami kesulitan belajar membaca Al-Qur'an berasal dari sekolah dasar negeri yang tidak mewajibkan siswanya untuk bisa membaca Al-Qur'an dengan baik. Alokasi waktu untuk belajar membaca Al-Qur'an sangat jarang dan sedikit, hanya pada saat mata pelajaran Pendidikan Agama Islam saja.

3.2.2.3 Pergaulan dengan teman yang kurang baik

Siswa yang bergaul dengan teman-teman yang kurang baik, cenderung membolos saat jadwal kegiatan MMA. Hal itu menjadikan minat siswa untuk belajar membaca Al-Qur'an juga semakin berkurang karena siswa cenderung diajak ke hal-hal yang negatif.

3.2.2.4 Frekuensi pertemuan MMA yang singkat

Pertemuan MMA di sekolah hanya terjadi satu kali dalam sepekan. Artinya dalam seminggu siswa belajar membaca Al-Qur'an hanya satu kali selama 105 menit. Hal itu dirasakan kurang efektif untuk bisa mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan. Kecuali bagi siswa yang aktif belajar dan bersungguh-sungguh ingin bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar, maka mereka meminta waktu tambahan belajar membaca Al-Qur'an pada guru pengampu diluar jadwal ekstrakurikuler MMA. Sehingga mereka bisa lulus MMA dan lancar membaca Al-Qur'an dengan baik.

3.2.2.5 Ketidakcocokan dengan guru pengampu dan metode yang digunakan

Berdasarkan hasil wawancara, ada siswa yang merasa tidak cocok dengan guru pengampu yang cara mengajarnya kaku dan membosankan. Mereka tidak menyukai metode belajar yang diberikan oleh guru, sehingga mereka tidak antusias dalam mengikuti kegiatan belajar membaca Al-Qur'an.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kegiatan belajar membaca Al-Qur'an di SMP Muhammadiyah 1 Surakarta belum terlaksana dengan baik. Hal itu terlihat dari perilaku siswa yang tidak antusias dan bermalas-malasan saat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler MMA. Bahkan ada siswa yang berusaha menghindari kegiatan belajar membaca Al-Qur'an dengan cara membolos pada saat jadwal kegiatan ekstrakurikuler MMA. Kegiatan ekstrakurikuler MMA dinilai belum efektif dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an pada siswa karena hanya dilaksanakan satu kali dalam sepekan dan belum menggunakan metode belajar membaca Al-Qur'an yang mudah, menyenangkan, dan spesifik.

4 PENUTUP

4.1 Simpulan

Berdasarkan seluruh pembahasan yang telah dikemukakan penulis, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan:

4.1.1 Kesulitan belajar membaca Al-Qur'an yang dialami siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Surakarta tahun 2017 ada beberapa macam, diantaranya yaitu: kesulitan menghafal disebabkan persamaan ciri dan bentuk pada beberapa huruf hijaiyah, kesulitan memahami perubahan bentuk huruf hijaiyah yang bersambung dengan huruf hijaiyah yang lain, kesulitan membaca Al-Qur'an disebabkan belum hafal harakat, kesulitan membedakan harakat panjang dan pendek, kesulitan pengucapan huruf hijaiyah sesuai dengan makhraj yang benar, dan kesulitan dalam penerapan tajwid atau hukum-hukum bacaan

4.1.2 Faktor-faktor penyebab siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Surakarta kesulitan belajar membaca Al-Qur'an diantaranya yaitu:

4.1.2.1 Faktor intern, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa, diantaranya: siswa tidak menyukai kegiatan belajar membaca Al-Qur'an, siswa tidak memiliki semangat atau motivasi dari dalam diri untuk bisa membaca Al-Qur'an, lidah siswa yang kaku ketika mengucapkan huruf-huruf hijaiyah

4.1.2.2 Faktor ekstern, yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa, diantaranya: pendidikan dalam keluarga, latar belakang sekolah dasar yang tidak mewajibkan siswanya bisa membaca Al-Qur'an, pengaruh pergaulan dengan teman baik di sekolah maupun di rumah, frekuensi pertemuan MMA disekolah yang singkat, ketidakcocokan dengan guru pengampu dan metode yang digunakan

4.2 Saran

Berpijak dari beberapa kesimpulan di atas, perkenankan penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

4.2.1 Bagi siswa, agar lebih meningkatkan minat dan motivasi dalam belajar membaca Al-Qur'an. Hendaknya siswa memahami pentingnya bagi seorang muslim untuk bisa membaca Al-Qur'an karena Al-Qur'an adalah pedoman hidup hingga akhir hayat.

4.2.2 Bagi guru pengampu, diharapkan untuk mengajar siswa menggunakan metode yang tepat dan disukai siswa. Dalam mengajar tidak kaku dan membosankan. Menciptakan suasana belajar membaca Al-Qur'an yang menyenangkan sehingga siswa antusias mengikuti, dan tidak lupa menanamkan pada siswa pentingnya Al-Qur'an bagi kehidupan seorang muslim.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Hafidz, Ahsin Wijaya. 2009. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Quran*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Al-Hasan, Yusuf Muhammad. 2012. *Pendidikan Anak Dalam Islam*, terj. M. Yusuf Harun. Jakarta: Darul Haq
- Ali Mahfuzh , M.Jamaluddin. 2001 *Psikologi Anak dan Remaja Muslim*. Terj. Shiddiq dan Zaman. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Dalyono, M. 1997. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Depdikbud. 1991. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai pustaka.
- Fattah Santoso, M. Abdul. 2013. *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi*. Surakarta: UMS.
- Slameto.2013.*Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- <http://elc.stain-pekalongan.ac.id/1215/11/14.%20BAB20V.pdf> diakses pada 9/2/17 pukul 15.00
- <eprints.ums.ac.id/34327/23/03.%2520Halaman%2520Depan.pdf> diakses pada 9/2/17 pukul 15.10
- eprints.ums.ac.id/view/creators/Tri_Gita_Cahyani_Fahz%3D3ACindy%3D3A%3D3A.html diakses pada 9/2/17 pukul 15.20
- <http://www.nu.or.id/post/read/67961/konfigurasi-islam-nusantara-dari-islam-santri-abangan-hingga-priyayi>, diakses pada sabtu 1/4/2017 pukul 23.14